

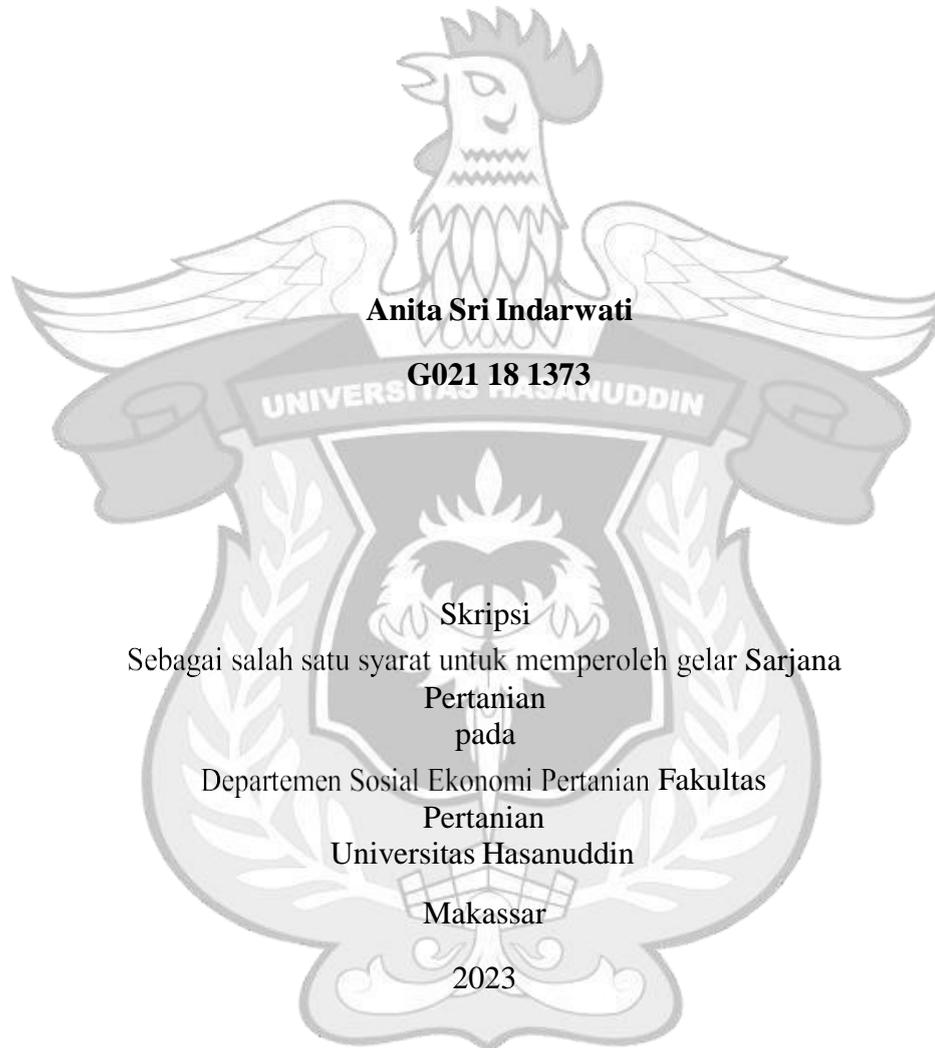
**PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA
BONTO BUNGA, KECAMATAN MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS**

**ANITA SRI INDARWATI
G021 18 1373**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

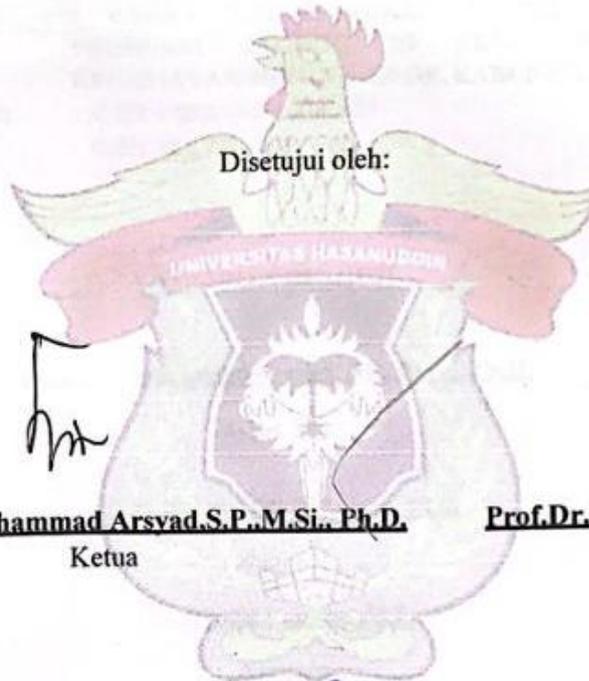
**PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA
BONTO BUNGA, KECAMATAN MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di
Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.
Nama : Anita Sri Indarwati
NIM : G021181373



Disetujui oleh:

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Ketua

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.

Anggota

Diketahui oleh:

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : Februari 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI JAGUNG DI DESA BONTO BUNGA,
KECAMATAN MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS.**

NAMA MAHASISWA : ANITA SRI INDARWATI

NOMOR POKOK : G021 18 1373

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.

Anggota

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Anggota

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian: 15 Februari 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, Februari 2023



NITA SRI INDIRWATI
G021181373

Abstract

Anita Sri Indarwati G021181373 “Institutional Role in Increasing Maize Production in Bonto Bunga Village, Moncongloe District, Maros Regency.”

Supervised: Muhammad Arsyad and Didi Rukmana

In Indonesia, corn is one of the food crops that has a strategic role and has economic value and has the opportunity to be developed, due to its position as the main source of carbohydrates and protein after rice, a raw material for the food industry, feed industry and fuel. This study aims to find out what institutions play a very important role in increasing corn production. This research was conducted from May to July 2022 in Moncongloe District, Maros Regency. This study uses the Interpretative Structural Modeling (ISM) method. Research using the ISM method does not require a large sample, so a sample of 7 people who are experts is set. This study uses primary data and secondary data and uses data collection techniques in the form of literature studies, observations, interviews and questionnaires. Data processing in this study began with editing, coding of answers and processing using Interpretative Structural Modeling (ISM). The results of the Interpretative Structural Modeling (ISM) analysis show that the Department of Agriculture and Food Security is very influential in increasing corn production in Bonto Bunga Village, Moncongloe District, Maros Regency. Based on the results of the expert study, elements and sub-elements were determined that had a strong interaction with the increase in corn production in Bonto Bunga Village, Moncongloe District, Maros Regency. These elements were then analyzed for their level of interaction with the ISM-VAXO technique. The first stage is to study the contextual relationship in the form of the SSIM-VAXO Matrix. This method has been able to classify all sub-elements into four quadrants based on Drive Power and DependenceI values and in a hierarchical structure sorted by Rank and Level according to the results obtained, which then inform the key sub-elements of increased agricultural corn production

Keywords: Strategy, Farming Development, Corn, ISM

ABSTRAK

Anita Sri Indarwati G021181373 “Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros”

Dibimbing: Muhammad Arsyad dan Didi Rukmana

Di Indonesia, jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan, karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, bahan baku industri pangan, industri pakan, dan bahan bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lembaga apa yang sangat berperan dalam peningkatan Produksi Jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2022 di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode Interpretative Struktural Modeling (ISM). Penelitian dengan metode ISM tidak membutuhkan sampel yang besar, sehingga di tetapkan sampel sebanyak 7 orang yang merupakan pakar. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara dan kuisioner. Pengolahan data pada penelitian ini di mulai dengan editing, pengkodean jawaban dan processing dengan menggunakan Interpretative Struktural Modeling (ISM). Hasil analisis Interpretative Struktural Modeling (ISM) Menunjukkan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi jagung di Desa Bonto BUnga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil kajian pakar ditetapkan elemen dan sub elemen yang memiliki interaksi yang kuat dengan terhadap peningkatan produksi jagung di Desa Bonto BUnga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Elemen tersebut kemudian dianalisis tingkat interaksinya dengan teknik ISM-VAXO. Tahap pertama adalah melakukan kajian hubungan kontekstualnya dalam bentuk Matriks SSIM-VAXO. Metode ini telah mampu mengklasifikasi keseluruhan sub elemen ke dalam empat kuadran berdasarkan nilai Drive Power dan DependenceI dan dalam struktur hirarki diurutkan berdasarkan Ranking dan Level sesuai dengan hasil yang diperoleh, yang kemudian menginformasikan sub elemen kunci dari peningkatan produksi jagung pertanian.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Usahatani, Jagung, ISM.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Anita Sri Indarwati, lahir di Maros, pada tanggal 31 Maret 2001. Merupakan anak dari pasangan **Hendro Suhermanto** dan **Almrh. Hj. Harlina Muliani**. Putri ketiga dari tiga bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SDN 2 Unggulan Maros pada tahun 2007-2013,
2. SMPN 2 Unggulan Maros pada tahun 2013-2015, dan
3. SMAN 1 Maros pada tahun 2015-2018.

Kemudian dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) UNHAS sejak tahun 2018-sekarang dan menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) di Staff Sekretaris. Penulis juga bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Radio Kambus EBSFM Unhas dalam masa priode 2020/2021 menjabat sebagai Anggota *Human Reseource Development* (SDM) dan periode 2021/2022 menjabat sebagai *Deputy Station Manager* (Wakil Ketua). Dalam mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja, penulis mengikuti Magang di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, nasional, hingga tingkat internasional, juga mengikuti berbagai program kemahasiswaan tingkat universitas seperti Program Kreatifitas Mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul **"Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros"** dibawah bimbingan Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** Tanpa pertolongan serta rahmat-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga terlimpah-curahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari gelapnya zaman jahiliyah hingga terangnya zaman Islam sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga dengan keterbatasan kemampuan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih terdapat banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran dari para pembaca dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Makassar, Februari 2023

Penulis,
Anita Sri Indarwati

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, dengan kemuliaan-Nyalah atas Kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmat kesehatan serta nikmat kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros***”. Tanpa pertolongan serta rahmat-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga terlimpah-curahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari gelapnya zaman jahiliyah hingga terangnya zaman Islam sekarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan bantuan materiil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menuangkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seorang pria yang dengan sabar dan bertanggungjawab memberikan fasilitas dan membiayai segala kebutuhan yang diminta penulis, terima kasih sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Hendro Suhermanto dan Almarhumah Ibunda Dra. Hj. Harlina Muliani, M.M.** yang telah menghadirkan penulis di dunia yang penuh suka duka ini, telah membesarkan dan mendidik dengan ikhlas dan senantiasa mengiringi doa restu yang tak terhingga dalam langkah penulis hingga berhasil selamat sampai pada tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis **Aris Permadi, S.Pd. dan Arman Hardianto** yang senantiasa menemani dan mendengar keluhan penulis mengenai hambatan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak semua hal berjalan dengan lurus dan tanpa hambatan, berbagai jenis kendala dan masalah dihadapi penulis dalam melakukan penelitian hingga penulisan skripsi ini. Namun dengan tekad dan rasa tanggung jawab yang kuat serta berbagai bantuan dari semua pihak maka dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan setiap masalah yang hadir. Selain pihak keluarga, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan empati kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Diri sendiri yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dan masalah selama menyusun skripsi. Untuk saya yang senantiasa kuat dan bertahan sampai di tahap ini meski begitu banyak rintangan dan tantangan selalu hadir membersamai.
2. Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing utama dan juga sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) terima kasih atas semua arahan dan bimbingan, atas waktu yang diberikan untuk setiap nasihat, motivasi, kritik dan saran yang mendukung kepada penulis dalam penyusunan skripsi, atas doa baik bapak yang menguatkan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu dan kesabaran yang bapak berikan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** selaku dosen pembimbing pendamping terima kasih atas segala waktu yang diberikan dalam melakukan bimbingan, selalu mempermudah

- penulis dalam mengerjakan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dalam tutur kata yang kurang berkenan selama ini.
 5. Bapak **Achmad Amiruddin S.P., M.Si** selaku panitia seminar proposal yang telah membantu dalam meluangkan waktu untuk memfasilitasi dan membimbing penulis dalam melaksanakan seminar proposal.
 6. **Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang selama proses perkuliahan banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang baik bagi penulis hingga dapat sampai di titik ini.
 7. **Seluruh staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang selama proses perkuliahan telah banyak membantu dan melayani penulis dalam proses administrasi hingga selesainya skripsi ini.
 8. Sahabat **GENG JAMET** tersayang, terkhususnya yaitu **sonya, paiza, andin, dan fiska**. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada perempuan-perempuan pendengar setia yang menjadi saksi dari lika-liku perjalanan hidup penulis selama penyusunan skripsi. Terimakasih selalu menghibur, membuat senang, dan tentunya kata-kata motivasi yang selalu diberikan kepada penulis yang bisa membuat penulis kuat sampai saat ini.
 9. **StillAlive** teman, partner, sahabat, saudari yang sayang penulis sayangi yaitu **Meggy Keren, Kace Rahmah, Kak Ica Bidadari, Kak Dilla Baik Hati, dan Mute Penyabar**. Terimakasih karena selalu bisa membuat penulis bahagia dalam kondisi apapun. Terimakasih karena selalu ada buat penulis dalam kondisi apapun. Terimakasih selalu penulis berikan kepada kalian karena selalu ada. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk berpulang ketika penulis tidak tahu hendak kemana. Terimakasih sudah menjadi 24/7 dari penulis. Penulis selalu akan bertemimakasih kepada kalian. Sukses selalu.
 10. **Ketan Jaya** selaku Perkumpulan Kelompok Belajar Kuliah yang selanjutnya menjadi saudari bagi saya yang telah melukiskan warna yang indah dan senantiasa membantu proses perkuliahan penulis yaitu **alver bacot, rani bijak, rifdah mancung, pit preman, dini bulmat, kakak farrah, dan annu primadona**. Teman seperjuangan yang menemani dari masa mahasiswa baru hingga kita mencapai titik ini, titik terakhir. Bahagia, sedih serta duka semua segala cerita yang telah kita ukir bersama di dunia perkuliahan ini akan selalu penulis ingat hingga akhir nanti. Terimakasih sudah menjadi manusia-manusia yang membuat saya punya saudari perempuan yang bisa di ajak berbagi cerita. Terimakasih untuk segalanya yang telah kalian berikan untuk penulis. Penulis selalu berharap perkumpulan ini akan selalu terjaga hingga nanti. Semoga kalian akan mendapatkan kesuksesan diluar sana. Sekali lagi, Terimakasih.
 11. Teruntuk **Rekaman**, teman terbaik sekaligus saudara tak sedarah penulis dari UKM Radio Kampus EBS FM Unhas. Terimakasih karena telah membuat saya paham warna di dunia tak selamanya hitam dan putih, justru saya bisa mengenal merah, kuning, hijau, dan warna

- lainnya karena kalian. Nama yang tidak bisa ku sebutkan satu-satu karena terlalu banyak persis dengan kebaikan yang selama ini kalian berikan kepada penulis selama masa berorganisasi yang bisa membuat penulis mengerti arti hidup yang sebenarnya. Terimakasih untuk kenangan yang indah, yang selalu akan penulis ceritakan kepada semua orang kelak nantinya. Terimakasih selalu penulis ucapkan untuk kalian yang sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri.
12. **UKM Radio Kampus EBSFM Unhas** yang penulis banggakan, cintai, dan penulis junjung tinggi nama baiknya, Terimakasih banyak atas segalanya. Terimakasih sudah jadi rumah kedua penulis yang bisa penulis tempati untuk pulang dengan nyaman mungkin. Terimakasih sudah menjadi rumah penulis untuk belajar dari 0 hingga bisa seperti sekarang. Terimakasih sudah membuat dunia perkuliahan penulis menjadi tambah berwarna karena begitu banyaknya kegiatan yang diciptakan. Terimakasih untuk bahagia, tangis, dan segalanya dalam organisasi yang penulis jalani.
 13. Teruntuk **Childhood** teman sekaligus tenggaku yang selama ini selalu kebersamai dalam hal apapun, yang membuat penulis selalu merasa bahagia dalam kondisi apapun untuk cepat menyelesaikan dunia perkuliahan penulis. Terimakasih selalu karena selalu ada buat penulis dikala sedih dan senang.
 14. Teruntuk **Anchor**, teman berkembangku yang selalu membuat saya tertawa, terimakasih atas segala bahagia yang diberikan hingga penulis mampu bertahan hidup hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi teman yang bisa membuat saya tanpa sedih. Terimakasih karena selalu ada di sisi penulis hingga saat ini.
 15. Teruntuk saudariku satu-satunya yang paling lama bersama penulis **Nur Arifah Annisa**. Terimakasih selalu penulis ucapkan karena telah bersama dengan penulis begitu lama dalam persahabatan. Terimakasih selalu membuat penulis bisa bertahan hidup dengan begitu banyaknya kata motivasi yang diberikan. Terimakasih banyak telah menjadi saudari yang bisa selalu ada buat penulis. Terimakasih sebanyak banyaknya.
 16. **Kak Nadia Nurandi**, kakak sekaligus saudari yang sudah ku anggap. Terimakasih banyak atas doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis. Terimakasih selalu mendengarkan cerita penulis walau jarak yang jauh sekalipun. Terimakasih selalu bisa mnejadi kakak perempuan yang bisa penulis cari ketika resah dan meminta doa-doa yang bisa dilafal kan ketika penulis merasa ahilang arah. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kakak.
 17. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**, kepada teman-teman seangkatan tentunya seperjuangan, terimakasih telah mewarnai masa Mahasiswa Baru hingga seakarang dalam perjalanan yang cukup panjang. Terimakasih dan sukses selalu semuanya.
 18. Teruntuk seluruh **keluarga besar MISEKTA, kakak dan adik-adik di MISEKTA**. Terkhususnya terimakasih untuk **Kak Rio**. Terima kasih atas segala waktu, nasihat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membantu penulis melewati proses perkuliahan dengan baik.
 19. Teman-teman **KKN Maros 2**, terkhusus **Kak Jawa, Kak Opi, Namirah, Asti, Pipa, Upe, dan Kak Nuqu** sebagai penyemangat penulis untuk segera seminar proposal, sidang dan

wisuda. Senantiasa saling memberi doa dan memberi semangat satu sama lain. Tanpa kalian, KKN penulis tidak berkesan sama sekali.

20. Teruntuk **Nadin Amizah** dengan Album **Selamat Ulang Tahun** serta **Tulus** dengan Album **Manusia** yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan tenang serta damai agar bisa berjalan dengan baik. Terimakasih atas lagu lagu yang diciptkan sehingga membuat penulis bisa bertahan sejauh ini.
21. Dan, teruntuk manusia manusia yang ada dibumi dan senantiasa bercengkrama dengan penulis, seperti memberi senyum, sapa, doa, dan motivasi semangat kepada penulis untuk tetap kuat, percaya diri dan berjuang. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah membantu memberi kritik dan saran, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Demikianlah ucapan terima kasih yang sempat penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas setiap kebaikan yang tersalurkan. Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah, diberi kesehatan dan senantiasa diberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Februari 2023

Penulis
Anita Sri Indarwati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
II. METODE PENELITIAN.....	7
2.1 Desain Penelitian.....	7
2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	7
2.3 Jenis dan Sumber Data.....	7
2.4 Metode Penelitian.....	7
2.5 Tahapan Penelitian.....	8
2.6 Metode Analisis Data.....	10
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
3.1 Gambaran Umum.....	13
3.1.1 Kondisi Geografis.....	13
3.1.2 Kondisi Demografis.....	14
3.1.3 Kondisi Lahan Jagung.....	14
3.1.4 Kondisi Kelembagaan Petani.....	15
3.2 Lembaga Pemeran.....	16
3.2.1 Interpretasi Output ISM.....	16

3.2.2	Pembentukan Struktur Lembaga.....	20
3.3	Faktor-Faktor Penyebab Lemahnya Kelembagaan.....	22
3.3.1	Interpretasi Output ISM	22
3.3.2	Pembentukan Model Struktur Lembaga	24
3.4	Program Strategis	26
3.3.1	Interpretasi Output ISM	26
3.3.2	Pembentukan Model Struktur Lembaga.....	29
IV.	KESIMPULAN.....	32
	DAFTAR PUSTAKA	33
	LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen dan Sub-elemen yang menjadi Bahan Kuisisioner Penelitian	9
Tabel 2. Hasil Panen Produksi Jagung Kabupaten Maros 2020	14
Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani Desa Bonto Bunga.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2. Diagram alur tahapan penelitian	10
Gambar 3. SSIM	11
Gambar 4. <i>Final Reachability Matrix</i>	11
Gambar 5. <i>Directional Graph Driver Power & Dependence</i>	12
Gambar 6. Peta Wilayah Maros	13
Gambar 7. SSIM Lembaga yang diharapkan berperan.....	16
Gambar 8. <i>Intial Rechability Matrix</i> Lembaga yang diharapkan berperan	17
Gambar 9. <i>Final Rechability Matrix</i> lembaga yang diharapkan berperan.....	18
Gambar 10. <i>Cononical Matrix</i> Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan.....	18
Gambar 11. DP-D Lembaga yang diharapkan berperan.....	19
Gambar 12. Strukturisasi level lembaga yang diharapkan berperan.....	20
Gambar 13. SSIM Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan	21
Gambar 14. <i>Intial Rechability Matrix</i> Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan	21
Gambar 15. <i>Final Rechability Matrix</i> Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan	23
Gambar 16. <i>Cononical Matrix</i> Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan.....	23
Gambar 17. DP-D Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan	24
Gambar 18. Struktur level Faktor yang menjadi kelemahan dalam kelembagaan.....	25
Gambar 19. SSIM Program Strategis.....	26
Gambar 20. <i>Intial Rechability Matrix</i> Program Strategis	26
Gambar 21. <i>Final Rechability Matrix</i> Program Strategis	27
Gambar 22. <i>Cononical Matrix</i> Program Strategis	27
Gambar 23. DP-D Program Strategis.....	28
Gambar 24. Struktur level Program Strategis	29

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang kedudukannya menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Prioritas utama tanaman pangan ini bertujuan untuk menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk yang semakin lama akan semakin terus meningkat. Salah satu subsektor tanaman pangan yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia adalah jagung. Menurut Sutoyo (2013), dalam melaksanakan pembangunan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah (pusat dan daerah) bersama-sama dengan masyarakat. Dewan ketahanan pangan memfasilitasi pemerintah daerah agar memiliki kapasitas dalam menangkap aspirasi masyarakat serta memfasilitasi masyarakat agar mampu mengembangkan perannya secara maksimal dalam melaksanakan pembangunan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah (pusat dan daerah) bersama-sama dengan masyarakat. Dewan ketahanan pangan memfasilitasi pemerintah daerah agar memiliki kapasitas dalam menangkap aspirasi masyarakat serta memfasilitasi masyarakat agar mampu mengembangkan perannya secara maksimal dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pada saat ini sangat diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat secara lebih intensif, sinergis dan transparan sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuannya di masing-masing.

Komoditas jagung saat ini menjadi komoditas strategis bagi Indonesia. Selain untuk konsumsi, jagung juga digunakan sebagai bahan baku pakan ternak (langsung atau olahan), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olahan), dan energi (bioetanol) (Pusdatin, 2020). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Penggunaan lain meliputi bahan pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pengembangan jagung harus melihat potensi dan struktur kebutuhan tersebut secara komprehensif. Salah satu yang paling tinggi dalam penggunaan jagung yaitu konsumsipada pakan ternak. Pakan ternak di tahun 2012 mencapai 12,7 juta ton dan tahun berikutnya meningkat menjadi 13,8 juta ton. Peningkatan yang berkesinambungan tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan industri pakan dalam negeri sangat cepat. Konsumsi pakan terdiri dari pakan broiler sebesar 45 persen, layer 44 persen, *breeder* 9 persen, dan lainnya 2 persen (Ditjentan, 2010; Pusdatin, 2013).

Kebutuhan akan pakan ternak, salah satunya adalah penciptaan institusi pertanian, yaitu, Poktan (kelompok tani), dan kerja sama kendaraan, termasuk penciptaan organisasi pertanian, yaitu fungsi kelas belajar dan unit manufaktur. Saat ini, produksi tidak optimal, sehingga pembuatan budaya makanan, terutama jagung domestik, tidak dapat memenuhi kebutuhan tudung masyarakat. Ini jelas dari impor kerucut. Ini masih dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kementerian Pertanian, pemerintah ditanggung dalam 258 juta ton pada 2014 pada tahun 2014. Pada 2015, impor jagung meningkat menjadi 2,7 juta ton. Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan diyakini masih gagal, sehingga masih diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan produksi tanaman jagung (Rusmono, 2012).

Menurut Schotter (1981) dalam (Putsenteilo et al., 2020), Lembaga memberikan keseimbangan dalam permainan kooperatif interaktif standar. Kami tidak menyebut institusi sosial sebagai aturan main, tetapi aturan perilaku atau praktik alternatif yang dibentuk oleh aturan khusus seputar permainan. Dengan kata lain, sistem merupakan ciri dari keseimbangan permainan dan bukan merupakan bagian dari permainan itu sendiri. Saya tidak peduli apa aturannya, tetapi bagaimana pemain mengikuti aturan. Sistem adalah aturan main dalam masyarakat. Lebih formal, mereka adalah batas-batas yang dirancang manusia yang membentuk interaksi manusia. Ini adalah cara untuk membangun insentif dalam pertukaran, apakah itu politik, sosial atau ekonomi. Perubahan kelembagaan adalah kunci untuk memahami perubahan historis karena mereka membentuk cara masyarakat berkembang dari waktu ke waktu. Lembaga pertanian adalah organisasi pertanian yang secara garis besar dapat diartikan sebagai seperangkat aturan dalam permainan atau aturan perilaku yang mengatur perilaku suatu lembaga. Lembaga pertanian telah didirikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa petani. Beginilah cara agensi ini bekerja. Peran lembaga merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan radio komunitas terkait pengadaan informasi pertanian, dan lembaga yang terlibat dapat menjadi nara sumber untuk memperkaya pengetahuan petani (Alif et al., 2021).

Upaya peningkatan produktivitas pertanian, efisiensi dan daya saing pertanian dilakukan melalui pengembangan sistem pertanian, termasuk penguatan kapasitas kelembagaan petani. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin sulit bagi banyak individu petani untuk mencapai program pembangunan. Kondisi ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah saat ini seringkali mendorong petani dan petani terkendala lahan pada marginalisasi ekonomi dan sosial. Selain pengelolaan lahan pertanian yang terbatas, nilai tukar pertanian yang rendah, dan kebijakan pertanian yang tidak berpihak pada petani, petani semakin berisiko dalam mengalami tingkat kemiskinan (Eskarya dan Elihami, 2019).

Kelompok Tani adalah kelompok tani yang memiliki minat dan tujuan yang sama, memajukan agribisnis dan memfasilitasi pengelolaan proses distribusi seperti benih lokal, pestisida dan sarana produksi (Mulyati et al., 2017). Sejalan dengan itu, Irawati (2015) Menyatakan bahwa menggunakan adanya gerombolan tani maka bisa memudahkan & membantu anggota gerombolan tani buat menjalankan aktivitas usahatani. Kemudahan tadi yaitu tersalurnya donasi berdasarkan pemerintah melalui gerombolan tani pada petani – petani penerima donasi & tukar fakta membuatkan pengalaman mengenai usahatani. Pertanian masih memegang peran penting dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di pedesaan dan sebagai daya ungkit perekonomian daerah. Jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat setelah beras sebagai sumber bahan makanan yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Selain berfungsi sebagai bahan pangan, jagung juga dapat diolah sebagai bahan pakan ternak unggas yang memiliki kontribusi penting bagi produksi telur dan daging ayam. Hal ini didukung oleh pendapat Haryono (2012) yang menyatakan bahwa proporsi penggunaan jagung untuk pakan terhadap total kebutuhan jagung mencapai 83 persen serta Tangenjaya, dkk. (2002) yang menyatakan bahwa komposisi pakan berasal dari jagung, yaitu ayam pedaging 54 persen & ayam petelur 47,14 persen.

Kelompok tani, dengan dukungan pemerintah melalui berbagai program kebijakan pembangunan pertanian, dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani dan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, perlu dikaji perannya dalam percepatan penerapan inovasi. Demikian pula, sosialisasi inovasi pertanian kepada petani lebih efisien jika dilakukan dalam kelompok tani, karena lebih banyak petani yang dapat dijangkau dalam satuan waktu tertentu. Salah satu faktor yang menentukan kecepatan rekrutmen adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani dalam pelayanan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Harinta (2010) bahwa semakin sering pendamping dan kelompok tani tetap berhubungan untuk memberikan inovasi, semakin cepat proses perekrutan. Artinya jika staf pendamping dan kelompok tani dapat berkomunikasi secara efektif dan menggunakan saluran komunikasi secara efektif, maka proses perekrutan akan lebih cepat. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan padatahun 2010 masing-masing mencapai 303.375 ha dan 1.343.043 ton dengan produktivitas 4,42 ton/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, 2011).

Penyuluhan (extension education) merupakan upaya untuk mengubah perilaku klien ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan penyuluhan (pendidikan nonformal) ini diperlukan dalam berbagai kehidupan masyarakat, mulai dari penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan, kesehatan, keluarga berencana, hukum, pendidikan, dan aspek penyuluhan lainnya. Dalam perkembangannya, kegiatan penyuluhan terutama dalam penyuluhan pertanian mengalami berbagai tuntutan perubahan. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi (otonomi daerah) dan lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Moncongloe merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang daerahnya didominasi oleh sektor pertanian, salah satu potensi yang menonjol adalah komoditas jagung. Untuk tanaman jagung pakan di Kecamatan Moncongloe yang mulai berkembang pada tahun 2015 dengan luas pertanaman mencapai 319 ha dengan nilai produksi sebanyak 2.191 ton/ha. Produktivitas tanaman jagung rata-rata mencapai 6,86 ton/ha dengan luas pertanaman terbanyak ada di Desa Pucak. Selain itu jika dikaitkan dengan produktivitas optimal yang bisa dicapai pada luas panen dan produksi jagung di Kabupaten maros pada tahun 2016 adalah 412 ton/ha dengan produktivitas 7,76 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2017) Desa Bontobunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros pada tahun 2015 berhasil memanen Jagung jenis Bisi 18 ditanam pada areal 75 hektar dengan hasil produksi sebanyak 6,8 ton/ha. Dinas Pertanian Kabupaten Maros memberikan bantuan berupa bibit jagung, pupuk dan sarana prasarana kepada masyarakat melalui kelompok tani. Berdasarkan data produksi jagung yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Maros, produksi jagung sebesar 5.659. Hasil rata-rata mendekati jumlah produksi jagung di kecamatan Moncongloe.

ISM adalah salah satu metodologi yang membantu kelompok mengidentifikasi hubungan antara ide dan struktur tetap pada isu yang kompleks. Kegunaan ISM yaitu mengembangkan beberapa tipe struktur, termasuk struktur pengaruh, struktur prioritas, dan kategori ide. Selain itu ISM merupakan sebuah metodologi yang interaktif dan diimplementasikan dalam sebuah wadah kelompok. Metodologi tersebut memberikan lingkungan yang sangat sempurna untuk memperkaya dan memperluas pandangan dalam konstruksi yang cukup kompleks. Analisis dengan metode ISM yang dilakukan dengan identifikasi terhadap variabel penelitian melalui analisis kebutuhan karena merupakan langkah awal penelitian dan menentukan input penelitian. Input yang digunakan adalah elemen-elemen yang berhubungan dengan kelembagaan rantai pasok agroindustri kopra (Brennan, 2003; Oktaviani, 2003; Wheatly dan Peters, 2003; Pfohl et al., 2011). Elemen-elemen yang digunakan yaitu elemen kebutuhan, kendala, tujuan, dan lembaga yang terlibat. Elemen dan sub-elemen yang dikaji diperoleh dari hasil wawancara dengan pakar. Menurut Mirah (2014), survei pakar dilakukan untuk mengkaji dan menetapkan elemen dan sub-elemen yang terkait.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan kajian terhadap peran kelembagaan melalui peningkatan produksi terhadap jagung, sehingga kelembagaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi jagung. Sesuai dengan hal tersebut, diketahui bahwa dengan judul penelitian yakni *“Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.”* Peneliti dapat mengidentifikasi apa saja peran kelembagaan kelompok tani dan adakah factor-faktor yang ada dalam produksi Jagung di Desa tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Jagung merupakan bagian dari subsektor tanaman pangan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri hulu dan merupakan motor penggerak industri hilir yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk meningkatkan produksi jagung, diperlukan penggerak. Salah satunya adalah peran kelompok tani. Pembentukan kelompok tani saat ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kewajiban pemerintah dalam mendistribusikan sarana produksi (saprodi) kepada petani secara lebih terkoordinasi dengan baik. Kelompok tani pada awalnya dilaksanakan dengan pendekatan pemukiman, tetapi kemudian diubah untuk mengakomodasi perluasan lahan pertanian. Masing-masing dari kedua pendekatan kelompok gadai tersebut memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi (Jovi, 2018).

Kelompok tani merupakan bentuk serikat tani yang berfungsi sebagai media sosialisasi yang diharapkan dapat lebih fokus pada perubahan pertanian ke arah yang lebih mapan. Selain itu, Kelompok Tani akan menjadi kelompok tani yang memiliki minat dan tujuan yang sama, memajukan agribisnis dan bersatu untuk memfasilitasi pengelolaan proses distribusi seperti benih lokal, pestisida dan sarana produksi. Di dalam serikat tani

dapat mendorong dan mendukung anggota serikat tani dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Berdasarkan uraian yang ada maka pertanyaan peneliti yang muncul adalah **“Bagaimana Peran Kelembagaan dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”** Peneliti dapat menganalisis apa saja peran kelembagaan kelompok tani dan adakah faktor-faktor yang ada dalam produksi Jagung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis peran kelembagaan;
2. Menganalisis kelemahan yang paling berpengaruh; dan
3. Mengetahui program strategis apa yang bisa digunakan dalam peningkatan produksi jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros menggunakan Metode *Interpretative Structural Modeling* (ISM).

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Mengetahui lembaga apa yang paling berperan;
2. Mengetahui kelemahan yang paling berpengaruh, dan;
3. Mengetahui program strategis apa yang bisa digunakan dalam peningkatan produksi jagung di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros menggunakan Metode *Interpretative Structural Modeling* (ISM).

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi petani Jagung. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang digunakan di penelitian ini adalah input, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Hal ini merupakan faktor-faktor pokok yang sangat di perlukan dalam menghasilkan suatu produk pertanian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Rendahnya produksi jagung merupakan permasalahan yang memaksa pemerintah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas komoditas tersebut. Berbagai pendekatan telah dicoba untuk meningkatkan produksi, sejauh ini sudah ada yang menunjukkan hasil yang diharapkan tetapi belum mencapai target. Setelah mengevaluasi program yang ada, kelemahan kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas sebagai faktor yang mempengaruhi penurunan produksi jagung. Selain itu, Analisis kelembagaan sangat diperlukan untuk menentukan kepentingan dan lembaga utama mana yang meningkatkan produksi jagung. Selain itu, penelitian ahli akan menghasilkan pemikiran yang sesuai dalam sistem untuk membantu pembuatan kebijakan dalam merencanakan program. Selain mengidentifikasi institusi yang berperan, juga perlu diketahui posisi institusi yang lemah dan kendala yang ditimbulkan oleh program- program strategis untuk meningkatkan produksi jagung. Menyediakan model yang dapat mendukung perencanaan program yang dapat meningkatkan produksi bahan baku jagung dalam memperkuat sistem.

II. METODE BERFIKIR ANALISIS

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif merupakan penjelasan rinci dalam bentuk penjelasan yang diperoleh langsung di lapangan (Kamarul Azmi Jasmi, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan situasi sosial kelembagaan pertanian dalam sistem agribisnis jagung yang kompleks berdasarkan interaksi pakar. Uraian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah gambaran yang jelas dan sistematis tentang struktur, hierarki, dan hubungan antar elemen, yang didasarkan pada penilaian ahli. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner sebagai salah satu sumber data utama, metode observasi yang terdiri dari serangkaian item yang disajikan secara tertulis kepada balas. Individu diharapkan memberikan tanggapan tertulis (Ajayi, 2017).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat Kabupaten Maros merupakan salah satu penghasil produksi jagung di Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Lokasi ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* yang menjamin pengutipan suatu gambaran melalui metode penentuan identitas tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti diharapkan dapat merespon kasus penelitian (Lenaini, 2021).

2.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, data yang diharapkan untuk diperoleh adalah jawaban pakar terhadap keterkaitan antar sub-elemen berdasarkan prinsip ISM pada tiga elemen yang berbeda yaitu; (1) Lembaga yang diharapkan berperan, (2) Kendala yang memengaruhi lemahnya peran kelembagaan, dan (3) Program strategis untuk pengembangan jagung. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau pustaka pendukung dalam penelitian.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sialen, 2018), informan atau survei menggunakan metode survei sebagai sarana pengumpulan data dari informan dan melakukan observasi dan wawancara dengan pendekatan empiris. Studi penelitian menanyakan beberapa responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan tindakan yang telah terjadi atau sedang terjadi. Metode survei memberikan pertanyaan untuk melakukan survei keyakinan atau perilaku yang sesuai dengan keadaan. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi lebih rinci ketika peneliti menjawab pertanyaan dengan menggunakan variabel diinginkan responden. (Groves, 2010).

2.5 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pakar dalam bidang jagung di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Informan diidentifikasi dengan metode sampling yang menarik, yaitu dengan karakteristik peserta yang dipilih. Karakteristik tersebut sejalan dengan tujuan penelitian. Beberapa poin yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih pakar adalah sebagai berikut: 1) Pengalaman di bidang studi, 2) Reputasi tinggi, status dan otoritas di bidang studi, 3) Kesiediaan untuk melakukan wawancara mendalam, 4) Produk dengan pengaruh dan minat yang kuat dalam pengembangan jagung. Jumlah informan yang dibutuhkan oleh metode ISM hanya 3- 7 orang (Yusuf et al., 2020). *Survey* yang dilakukan dalam penelitian ini memuat informan sebanyak lima orang dengan berasal dari berbagai instansi/lembaga, antara lain (1) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros, (2) Badan Perencanaan Pembangunan, Litbang, (3) Kelompok Tani, penyedia ikut serta, (4) Organisasi Jagung dan (5) Universitas.

2. Penetapan elemen dan Sub-elemen

Elemen dan sub-elemen adalah unsur penelitian yang ditetapkan dengan mengacu pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan tiga elemen, yaitu (1) Lembaga-lembaga yang berperan, (2) Kendala kelembagaan, dan (3) Program strategis. Elemen yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, model analisis yang digunakan, atau hasil diskusi dengan para ahli di bidang jagung. Unsur-unsur penelitian dan sub-unsur keputusan yang terdapat pada tabel berikut ini didasarkan pada unsur-unsur dan sub-elemen penelitian sebelumnya yang berfokus pada kelembagaan di sektor pertanian dan didasarkan pada informasi dari beberapa ahli di bidang ini. di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros (Eskarya & Elihami, 2019;Jafar, 2016; Saepudin Ruhimat, 2016).

Tabel 1. Elemen dan Sub-elemen yang Menjadi Bahan Kuesioner Penelitian

Elemen	Sub-elemen
Lembaga Pemeran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitiandan Pengembangan Daerah 3. Badan Usaha Milik Desa 4. Dinas Koperasi 5. Balai Penyuluhan Pertanian 6. Kelompok Tani/Gapoktan 7. Perusahaan Benih Jagung 8. Perguruan Tinggi 9. Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Horikultura
Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya penelitian secara intensif mengenai agroklimatologi Jagung 2. Pemahaman lembaga pemeran masih kurang berfungsi 3. Tidak terbagi secara rata-rata jobdesc dari masing masing lembaga pemeran 4. Penyuluh yang masih sulit memahami teknologi baru terhadap petani 5. Kurangnya partisipasi keaktifan petani dalam proses peningkatan produksi jagung 6. Tidak sesuainya permintaan benih dari petanidengan pemberisn bantuan dari pemerintah
Program Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Penyuluhan Pertanian 2. Program sarana produksi 3. Peningkatan SDM penyuluh 4. Penelitian dan pengembangan produksi Jagung 5. Program pembinaan kelembagaan petani 6. Pengefektifan koordinasi antar lembaga 7. Penyediaan akses terhadap modal 8. Inovasi kelembagaan sistem benih jagung 9. Pengembangan teknologi produksi benih jagung 10. Sosialisasi Teknologi Produksi Jagung

1. Penyusunan kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberi informan daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembangkan untuk menangkap informasi sesuai dengan kebutuhan survei. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga seri (kuesioner seri A, B, dan C) sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2. Wawancara, pengisian kuesioner dan input data

Sebelum memulai wawancara, terlebih dahulu akan melakukan sosialisasi dengan informan untuk memahami metode ISM dan hubungan antar sub-elemen yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Sosialisasi ini bertujuan agar informan tidak melakukan kesalahan dalam pengisian kuesioner.

3. Analisis data menggunakan ISM

Hasil kuesioner kemudian ditabulasikan sesuai dengan kuesioner dan dimasukkan ke dalam program ISM untuk mengidentifikasi elemen utama, dekomposisi sub- elemen menjadi

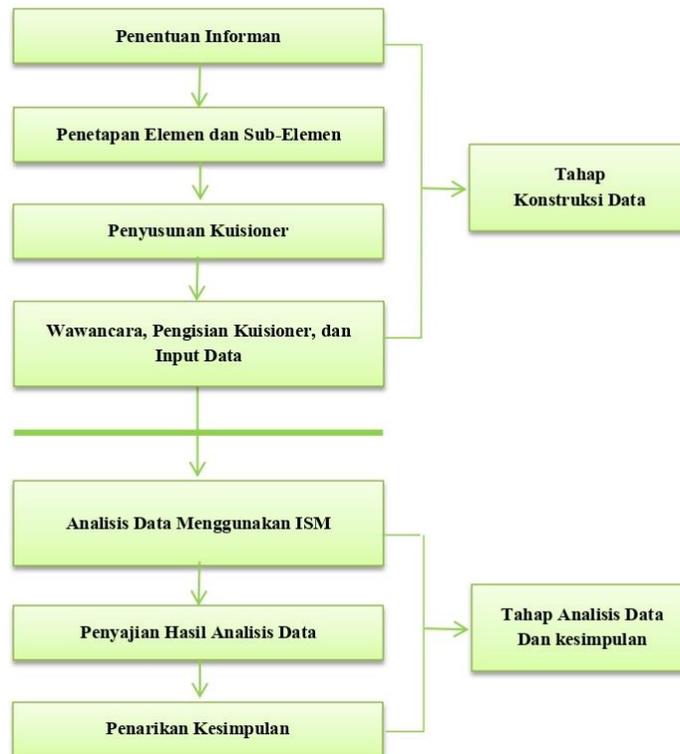
empat kuadran, dan struktur hierarki setiap sub-elemen. Analisis data ini menghasilkan grafik berarah dan struktur level.

4. Penyajian hasil analisis data

Pada tahapan ini, data akan disajikan dalam bentuk matriks (*SSIM*, *Initial Reachability Matrix*, *Final Reachability Matrix*, dan *Canonical Matrix*), *directional graph*, dan strukturisasi level.

5. Penarikan kesimpulan

Kemudian menjelaskan dan menganalisis hasil ISM untuk menjawab tujuan penelitian ini dan menarik kesimpulan serta saran.



Gambar 2. Diagram alur tahapan penelitian.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Interpretative Structural Modelling (ISM) yang berfungsi untuk merumuskan struktur kebijakan yang kompleks berdasarkan elemen, merumuskan hierarki hubungan antar elemen, dan mengklasifikasikan elemen ke dalam 4 kuadran (autonomous, independent, dependent, dan linkage). Menurut (Arsyad et al., 2020) dan (Widayanto, 2013), analisis ISM dilakukan dengan tahapan utama sebagai berikut:

- 1) Menyusun *Structural Self-Interaction Matrix* (SSIM) menggunakan hasil dari kuesioner. Matriks ini mewakili tanggapan responden yang dinyatakan dalam empat simbol yang mewakili hubungan antara dua elemen yang sedang diteliti. Keempat simbol tersebut dinyatakan sebagai berikut:

V : Jika sub-elemen I memiliki hubungan kontekstual terhadap sub-elemen J, dan tidak

sebaliknya.

A : Jika sub-elemen J memiliki hubungan kontekstual terhadap sub-elemen I, dan tidak sebaliknya.

X : Jika sub-elemen i dan sub-elemen j saling memiliki hubungan kontekstual.

O : Jika sub-elemen i dan sub-elemen j tidak memiliki hubungan kontekstual.

	H	G	F	E	D	C	B	A
A								
B								
C								
D								
E								
F								
G								
H								

Gambar 3. *Structural Self-Interaction Matrix (SSIM)*.

- 2) Mengonversi SSIM menjadi *Initial Reachability Matrix* dengan mengganti simbol V,A,X, O pada kuesioner dengan angka 1 dan 0 dengan aturan sebagai berikut: Tabel 3. Bentuk hubungan kontekstual dan matematis antara sub-elemen i dan j.

Bentuk hubungan kontekstual antara sub-elemen i dan j (eij)	Hubungan matematis antara sub-elemen i dan j (eij)
V	Jika $e_{ij}=1$ maka $e_{ji}=0$
A	Jika $e_{ij}=0$ maka $e_{ji}=1$
X	Jika $e_{ij}=1$ maka $e_{ji}=1$
O	Jika $e_{ij}=0$ maka $e_{ji}=0$

Kemudian matriks di awal dimodifikasi untuk menunjukkan seluruh hubungan langsung dan tidak langsung pada matriks sehingga menghasilkan *final reachability matrix*, yaitu jika $e_{ij}=1$ dan $e_{jk}=1$, maka $e_{ik}=1$.

		Sub Elemen j										
		A	B	C	D	E	F	G	H	DP	R	
Sub Elemen i	A											
	B											
	C											
	D											
	E											
	F											
	G											
	H											
	D											
	R											

Gambar 4. *Final Reachability Matrix*

- 3) Matriks *final* kemudian diolah untuk mendapatkan nilai *Driver Power* dan *Dependence* (DP-D) sehingga menghasilkan *Directioanl Graph*, yaitu sebuah grafik dari elemen- elemen yang berhubungan secara langsung dan menunjukkan tingkatan hierarki dan diklasifikasikan ke dalam empat sektor;
- Weak driver-weak dependent variables (Autonomous)*, sub-elemen yang terdapat pada sektor ini umumnya tidak berkaitan dengan sistem atau mungkin mempunyai hubungan yang sedikit. Sub-elemen memasuki sektor (i) jika nilai $DP \leq 0.5$ dan nilai $D \leq 0.5$;
 - Weak driver-strongly dependent variables (Dependent)*, sub-elemen pada posisi ini tidak

- bebas, sangat bergantung pada sub-elemen di atasnya. Sub-elemen memasuki sektor (ii) jika nilai $DP \leq 0.5$ dan nilai $D > 0.5$;
- c. *Strong driver-strongly dependent variables (Linkage)*, sub-elemen pada sektor ini perlu dikaji dengan hati-hati karena memiliki hubungan antar sub-elemen yang tidak stabil. Sub-elemen memasuki sektor (iii) jika nilai $DP > 0.5$ dan nilai $D > 0.5$;
 - d. *Strong driver-weak dependent variables (Independent)*, sub-elemen pada sektor ini merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh besar terhadap sub-elemen yang lain. Sub-elemen memasuki sektor (iv) jika nilai $DP > 0.5$ dan nilai $D \leq 0.5$.

Driven Power	8								
	7								
	6	Independent				Linkage			
	5								
	4								
	3	Autonomous				Dependent			
	2								
	1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	<i>Dependence</i>								

Gambar 5. *Directional Graph Driver Power dan Dependence (DP-D)*.

Analisis ISM dibuat berdasarkan pengolahan data dan informasi dari para pakar untuk mendapatkan matriks yang konsisten dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan. Responden pakar ditentukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu 1) Memiliki pengalaman pada bidang yang diteliti, 2) Memiliki reputasi, jabatan, atau kewenangan pada bidang yang diteliti, dan 3) Bersedia melakukan secara mendalam (Sinaga et al., 2019; Widayanto, 2013)